

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semua kegiatan ekonomi, baik kegiatan untuk kepentingan individu maupun negara pastinya membutuhkan peran perbankan. Bank memiliki peran utama dalam kegiatan perekonomian, dan secara umum perbankan yang sehat adalah persyaratan untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor perbankan juga memenuhi fungsi penting sebagai pihak intermediasi, yaitu penyalur antara pihak berkelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Menicucci & Paolucci, 2016). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tanggal 10 November 1998 Nomor 10, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Tujuan utama oprasional perbankan adalah untuk mencapai tingkat keuntungan (profitabilitas) yang maksimal, selain itu tingkat profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Ketentuan untuk memperoleh keuntungan dalam sebuah usaha sudah dijelaskan dalam hadits Rosulullah yang menceritakan kisah dari salah satu sahabat Rosulullah yaitu Urwah Al-Bariqi, bahwa Urwah Al-Bariqi pernah membeli 2 ekor kambing seharga 1 dinar, lalu menjual kembali seekornya seharga 1 dinar. Berdasarkan peristiwa ini Rosulullah pun membolehkan dan mendoakan Urwah. Berikut hadits yang menjelaskannya:

شَاتَيْنِ لَهُ يُتْرَفَانِدُ شَاءَ لَهُ لِأَشْتَرِي دِينَارًا - و سلم عليه الله صلى - الله رسول إلى دفع  
فَبِعْتُ

و سلم عليه له ال صلى - النبي إلى والددينار بالشاة و جئت بدينار إحداهما

*“Rosulullah shalallahu’alaihi wa sallam menyerahkan uang sebesar 1 dinar kepadaku untuk dibelikan seekor kambing. Kemudian uang itu Saya belikan 2 ekor kambing. Tidak berselang lama, Saya menjual salah satunya seharga 1 dinar. Kemudian Saya bawa kepada Nabi shalallahu’alaihi wa sallam seekor kambing dan uang 1 dinar”.*

Kemudian Saya menceritakan kejadian itu kepada Nabi shalallahu’alaihi wa sallam, dan Beliau mendoakan,

يَمِينِكَ صَفْقَةٍ فِي لَكَ اللَّهُ بَارَكَ

*Semoga Allah memberkahimu dalam transaksi yang dilakukan tanganmu.* (HR. Turmudzi 1304, Daruquthni 2861, dan dihasankan Syaib al-Arnauth). Berdasarkan hadits di atas, Rosululullah membolehkan sahabat Urwah untuk berjual beli dan mendapatkan keuntungan tanpa ada batasan maksimal.

Profitabilitas pada suatu perbankan memang sudah seharusnya mendapatkan perhatian penuh karena untuk melangsungkan kehidupan suatu perusahaan, karena tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan susah bagi perusahaan untuk melakukan *going concern* dan mendapatkan modal dari luar (Kurniawati et al., 2019). PT Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) dilaporkan bahwa kredit yang disalurkan kepada masyarakat mengalami penurunan, meskipun bank mampu menekan biaya operasionalnya, namun bunga bersih dan pendapatan operasionalnya belum mampu meningkat. Sehingga membuat laba bersih Bank

ARTOS mengalami penurunan profit yang selaras dengan penurunan kredit yang disalurkan. Bank ARTOS tercatat mengalami kerugian hingga semester 1 di tahun 2019 (Hutauruk, 2019 dalam Kontan.co.id).

Pengukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Kenaikan ROA dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan. Peningkatan profitabilitas dapat dipengaruhi dari kekuatan risiko likuiditas bank dalam menyalurkan kredit ke debitur dan kecukupan modal (Bernardin, 2016). Selain rasio-rasio keuangan, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh intelektual kapital. Menariknya, model pengukuran intelektual kapital digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan efisiensi dari nilai tambah pada asset berwujud dan asset tak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kemampuan intelektualnya (Dewanata et al., 2016). Menurut Pulic (1998) intelektual kapital adalah kunci utama untuk menciptakan nilai di era industri seperti sekarang ini, oleh karenanya perusahaan dapat menggabungkan *financial capital* dan intelektual kapital untuk menciptakan nilai.

Meningkatkan pendapatan operasional bank dapat dilakukan dengan memberikan kredit secara maksimal kepada nasabah. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui sebagai alat pengukuran tingkat likuiditas perbankan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah dana dari depositor (dana dari pihak ketiga)

yang digunakan untuk disalurkan kepada peminjam (debitur) (Hantono, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Victoria dan Erawati (2015), Haryati dan Widyarti (2016), Mismiwati (2016) dan Lubis, dkk (2019) menunjukkan hubungan LDR dengan ROA adalah positif signifikan. Sedangkan menurut penelitian dari Vernanda dan Widyarti (2016), Susanto dan Kholis (2016) dan Bernardin (2016) mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, hasil penelitian dari Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) dan Soares dan Yunanto (2018) adalah berpengaruh negatif signifikan antara LDR terhadap ROA. Berbeda dengan Maulana dan Titik (2018) serta Pinasti dan Mustikawati (2018) yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang mengindikasikan tingkat kemampuan bank untuk menutupi resiko pendanaan. CAR bertujuan untuk memastikan bahwa modal sendiri dari bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari kegiatan operasional yang mengandung resiko, sehingga bank dapat mengelola seluruh kegiatan secara efisien (Hantono, 2017). Beberapa hasil penelitian dari pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Victoria dan Erawati (2015), Khairunisak, Askandar dan Afifudin (2018) dan Susanto dan Kholis (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antar variabel CAR dengan ROA. Hasil lain yaitu menurut Mismiwati (2016), Warsa dan Mustanda (2016) dan Oktaviani, Suyono dan Mujiono (2019) adalah CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Pinasti

dan Mustikawati (2018) dan Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara CAR terhadap ROA. Sedangkan Maulana dan Titik (2018), Putrianingsih dan Yulianto (2016) menyatakan CAR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

Profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi juga oleh intelektual kapital. Munculnya intelektual kapital ini didasari pada kesadaran pemilik perusahaan bahwa kemampuan perusahaan saat ini tidak hanya didasari pada aset berwujud, melainkan juga aset tak berwujud seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan produktivitasnya. Intelektual kapital pada penelitian ini diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Seperti halnya dengan variabel independen lainnya, terdapat hasil yang berbeda dari pengaruh VAIC terhadap ROA pada penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ozkan, Cakan dan Kayacan (2017) serta Puspitosari (2016) memperoleh hasil bahwa VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Syatia dan Yushita (2017) dan Swendriani dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa VAIC tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mengalami ketidak konsistenan, maka peneliti melakukan penelitian kembali mengenai profitabilitas perbankan yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti risiko likuiditas, kecukupan modal dan intelektual kapital. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya seperti risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR), kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan intelektual kapital dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2018. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Kecukupann Modal dan Intelektual Kapital Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia**”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi eksistensi dari penelitian Bernardin (2016), dengan perbedaan yang terdapat pada jumlah obyek penelitian, periode waktu dan variabel yang digunakan.

#### **B. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018.
2. Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian dan melaporkan laporan tahunan secara konsisten dari 2013-2018.
3. Penelitian ini mengelompokkan variabel menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen berupa profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA), dan variabel independen yang dipilih adalah risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan intelektual kapital yang diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, memperlihatkan bahwa terdapat kesenjangan penelitian dari penelitian satu ke penelitian lainnya. Sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas?
2. Apakah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas?
3. Apakah pengaruh intelektual kapital terhadap profitabilitas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh intelektual kapital terhadap profitabilitas.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah bukti empiris bidang manajemen keuangan khususnya kinerja keuangan perbankan dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen bank dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan keuangan guna meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai acuan penelitian di masa yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.